

**FUNGSI LAGU-LAGU PERJUANGAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN  
KEPRIBADIAN BANGSA**

**Wisnu Mintargo**  
**Institut Seni Indonesia Surakarta**  
**Email: wis\_num@yahoo.com.sg**

**Abstrak**

*Pada awal lahirnya lagu-lagu perjuangan adalah sebagai simbol perlawanan melalui syair-syairnya yang membangun semangat perjuangan bersifat konstruktif. Lagu-lagu ini populer dikembangkan oleh kaum Trinidad daratan pada tahun 1870 oleh para pemukim imigran pertama Perancis yang merupakan awal gerakan oposisi yang dilakukan orang Afrika dan orang Kreol, masa perbudakan tahun 1870. Pada pertengahan abad 19 lagu-lagu ini berkembang menjadi lagu-lagu perjuangan sebagai manifestasi protes terhadap perlakuan yang diskriminatif dan tidak manusiawi terhadap demokrasi dan kemerdekaan suatu bangsa. Isu lagu perjuangan menjadi penting sebagai kajian dalam studi nasionalisme. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat dinamika dan fenomena simbolik perkembangan lagu lagu perjuangan di Indonesia. Data yang digunakan dalam kajian ini diperoleh dari aubade Pancasila, hasil penelitian sebelumnya, dan buku serta pengalaman empirik. Analisis yang digunakan dalam kajian ini menggunakan analisis deduktif-induktif. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa lagu lagu perjuangan memiliki nilai nilai penting bagi masyarakat sebagai pembentuk identitas dan jati diri menjadi bangsa.*

**Kata kunci:** Lagu Perjuangan, Identitas, Kemerdekaan, Nilai.

**Abstract**

*At first, marching songs were used as the symbol of resistance as the constructive lyrics raised the fighting spirit of a person. Marching songs were made popular by France's first African and Creole immigrant community that created the opposition movement in Trinidad in the slavery era of 1870. In the mid 19<sup>th</sup> century, the songs became the fight songs and manifest the protests against inhumane and discriminative threats toward a nation's democracy and independence. The issue of marching songs has been a part of nationalism study. This study uses a qualitative approach to learn the dynamics and symbolic phenomena in the development of marching songs in Indonesia. The data used in this study are obtained from Pancasila aubade, previous researches with relevant topics, books, and empirical experience. The study is analyzed by deductive-inductive analysis. The result of this study shows that marching songs contain important values which define the national identity.*

**Keywords:** Marching Songs, Identity, Independence, Value.

## PENDAHULUAN

Pada awal lahirnya lagu-lagu perjuangan adalah sebagai simbol perlawanan melalui syair-syairnya yang membangun semangat perjuangan bersifat konstruktif. Lagu-lagu ini populer dikembangkan oleh kaum Trinidad daratan pada tahun 1870 oleh para pemukim imigran pertama Perancis yang merupakan awal gerakan oposisi yang dilakukan orang Afrika dan orang Kreol, masa perbudakan tahun 1870. Pada pertengahan abad 19 lagu-lagu ini berkembang menjadi lagu-lagu perjuangan sebagai manifestasi protes terhadap perlakuan yang diskriminatif dan tidak manusiawi terhadap demokrasi dan kemerdekaan suatu bangsa (Brunner, 1982:26).

Secara historis sekitar perang dunia II (1939-1945), banyak sarjana musik bergabung dengan angkatan bersenjata untuk membangun lagu-lagu nasional. Masa perang dunia II perubahan lagu himne di Inggris berfungsi dalam paduan suara untuk meningkatkan moral prajurit yang dikirim ke medan perang. Lagu-lagu himne patriotisme yang diciptakan diantaranya *Rule Britania, There'll be an England, God Save The King* (Merril, 1973:246).

Pasca kemerdekaan tumbuh subur paduan suara di Indonesia mengumandangkan lagu-lagu perjuangan. Lagu-lagu perjuangan Indonesia dikenal dengan istilah musik fungsional yaitu musik atau lagu-lagu yang diciptakan untuk tujuan tertentu yaitu tujuan nasional, sehingga secara estetika musik tidak begitu penting yang penting adalah makna dari teks syairnya yang disampaikan dan dipahami oleh pendengarnya. Dalam pengertian yang luas lagu-lagu perjuangan adalah kemampuan daya upaya yang timbul melalui media seni suara, dan berperan bela negara didalam peristiwa sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia

Teori Peter B. Heller (1996), patriotisme banyak bergantung kepada tindakan simbolik seperti memamerkan bendera (komunikasi non verbal), dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan (komunikasi verbal). Patriotisme diikat oleh nasionalisme yang selalu memupuk

nilai-nilai kecintaan pada tanah air merupakan permasalahan tersebut di atas pentingnya penanaman nilai nasionalisme dan kecintaan tanah air melalui lagu-lagu untuk mempersatukan masyarakat Indonesia dalam memberikan motivasi untuk membangun rasa persatuan di tengah-tengah bangsa menghadapi degradasi moral saat ini, maka pemahaman tentang nasionalisme dan kecintaan tanah air menjadi salah satu kebutuhan dasar saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Periodisasi Lagu-lagu Perjuangan Indonesia

Lagu-lagu perjuangan disebut juga lagu wajib yang diajarkan mulai tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia. Instruksi Menteri Muda Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 1 tanggal 17 Agustus 1959 menetapkan 7 buah lagu-lagu perjuangan untuk pertamakalinya disebut sebagai lagu wajib. Lagu-lagu perjuangan terdiri dari 3 periode masa lagu itu diciptakan yaitu sebagai berikut.

#### 1. Lagu Perjuangan Masa Prakemerdekaan (1908-1945)

Beberapa lagu diantaranya adalah *Indonesia Subur* ciptaan Mochamad Syafei, *Indonesia Raya*, Ciptaan W.R. Supratman, dan *Bagimu Neg'ri* ciptaan Kusbini adalah lagu-lagu yang diciptakan masa prakemerdekaan umumnya mengandung nilai tentang pembentukan bangsa. Situasi ini kondisi pada waktu itu dapat dimaklumi bahwa bangsa Indonesia masih dalam belenggu penjajahan, dan belum berani menyatakan kemerdekaannya. Para pemuda yang tergabung dalam Perkumpulan pemuda mulai membangun diri dalam proses pembentukan bangsa, pemimpin bangsa, dan sebagai pewaris masa depan bangsa. Ide pokok lagu-lagu yang dikumandangkan adalah ide persatuan bangsa.

Diakuinya lagu *Indonesia Raya* sebagai lagu kebangsaan dalam ikrar sumpah pemuda 28 Oktober 1928, bahasa melayu diakui sebagai bahasa persatuan, musik diatonik yang menyertainya menjadi bagian dari jati diri bangsa, maka untuk menghormati jasa pahlawan

nasional pemerintah menetapkan hari kelahiran komponis W.R. Supratman tanggal 9 Maret diperingati sebagai hari musik nasional..

## **2. Lagu Perjuangan Pascakemerdekaan (1945-1949)**

Beberapa lagu diantaranya *Maju tak Gentar*, ciptaan Cornel Simandjuntak *Hari Merdeka*, ciptaan HS Mutahar *Berkibarlah Benderaku*, ciptaan Bintang Soedibyo lirik syair yang dihasilkan pada periode ini umumnya mengandung tema kegembiraan, keberanian dan kebanggaan serta penghargaan betapa besarnya arti kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dan kemerdekaan itu harus tetap dipertahankan sampai titik darah penghabisan. Tema dari lagu-lagu pada masa periode ini menggambarkan sifat gelora pemuda dengan semangat yang menyala-nyala untuk melawan penjajahan. Aksi para pencipta lagu pada masa revolusi membuktikan perjuangan mereka tanpa pamrih, namun sayangnya kisah heroik para seniman ini hampir tidak tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa.

## **3. Lagu Perjuangan Masa Orde lama, Orde Baru dan Masa Reformasi.**

Beberapa tahun terakhir dari kalangan generasi muda mulai muncul lagu-lagu dengan lirik yang sarat isu nasionalisme serta cinta tanah air. Kondisi ini menggambarkan fenomena yang menarik bahwa ternyata saat ini generasi muda telah berpartisipasi memaknai nasionalisme melalui musik sesuai zamannya, misalnya melalui irama musik pop. Musik adalah aplikasi perilaku kultural yang selalu berkembang, oleh karenanya idiom nasionalisme dalam kerangka membangun semangat juang perlu dikembangkan dan ditingkatkan, terutama pada sejauh mana sumbangan lagu-lagu tersebut terhadap perilaku bangsa. Beberapa lagu yang kita kenal seperti lagu upacara militer diciptakan tahun 1952 mars *Andika Bhayangkari*, ciptaan Amir Pasaribu, lagu pop *Kebyar-kebyar* ciptaan Gombloh (masa orde baru), dan lagu pop *Bendera* ciptaan Erros Candra (masa reformasi).

## Ekspresi lagu-lagu Perjuangan

Mengumandangkan lagu-lagu perjuangan sebagai ekspresi emosional guna membangkitkan semangat persatuan bangsa. Saat ini lagu-lagu tersebut menjadi sarana pendidikan karakter yang berbasis rasa nasionalisme dan kecintaan pada tanah air. Sementara itu pemahaman dan penghayatan lagu-lagu perjuangan yang diajarkan di sekolah-sekolah umum sangat tidak memadai dan sekedar sebagai atribut dalam upacara bendera. Demikian pula halnya lagu-lagu perjuangan di tengah masyarakat hanya terdengar pada saat peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada setiap tanggal 17 Agustus. Permasalahan lain yang dihadapi adalah bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu perjuangan dari masa kemasa mengalami tantangan dan hambatan akibat perubahan zaman. Perkembangan kehidupan musikal saat ini lebih dominan mengarah kepada musik hiburan semata, sehingga penghayatan terhadap nilai kebangsaan dalam lagu-lagu perjuangan tidak dapat berjalan dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa lagu-lagu perjuangan memang menjadi repertoar korps musik militer milik TNI dan Polri, namun repertoar ini diaransemen untuk orkes tiup secara instrumental, dan tidak untuk dinyanyikan dan dihayati syairnya. Lagi pula keberhasilan meningkatkan disiplin melalui aktivitas korps musik militer hanya berlangsung secara internal di kesatuannya masing-masing, dan tidak untuk dipublikasikan di tengah masyarakat.

### 1. Nasionalisme

Nasionalisme diambil dari bahasa latin *natio* yang berarti kelahiran suatu bangsa, terutama bagi masyarakat yang berkembang, sehingga mempunyai kesamaan sejarah, tradisi, kebudayaan, bahasa, dan biasanya disertai dengan wilayah (Kamien,1984:331). Nasionalisme merupakan suatu gerakan kebudayaan yang sangat erat pengaruhnya terhadap

penggunaan bahasa nasional seperti dialami oleh negara jajahan yang dikuasai negara kuat, seperti kolonialisme. Akibatnya kedudukan bahasa nasional menjadi alat komunikasi terpenting dalam perjuangan mempersatukan bangsa. Dengan demikian sejak berabad-abad yang lalu bangsa Indonesia telah memiliki kesadaran kesetiaan dalam anggota masyarakatnya untuk hidup bersatu dalam suatu wilayah yang merdeka dengan menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia yang menjadikan NKRI.

## **2. Patriotisme**

Patriotisme adalah kecintaan pada tanah air, sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya demi kejayaan kemakmuran tanah air (Heller, 1996:951). Patriotisme cenderung menitik beratkan pada solidaritas sikap warga negara terhadap lingkungan kekeluargaan dan pengalaman hidup bersama, disertai dengan pengorbanan umum terhadap nilai-nilai kemerdekaan, keadilan, persamaan hak, sistem pemerintahan yang demokratis, keindahan alam, serta membangun kesejahteraan rakyat sebagai warisan nasional yang harus diperjuangkan sesuai amanat pancasila dan UUD 1945.

Sesuai fungsinya kecintaan pada tanah air difahami masyarakat, bahwa patriotisme dapat diekspresikan dalam perjuangan, misalnya para pemimpin pergerakan berusaha menyadarkan rakyatnya melalui pidato dan tulisan opininya tentang perjuangan, para pejuang dengan fisik dan kemampuan strategi tempurnya bergerak digaris depan, sedang seniman dengan karya ciptanya berjuang mendorong semangat para pejuang bela negara melalui lagunya dengan memotivasi perjuangan bergerak digaris belakang. Lagu-lagu perjuangan dirasakan sebagai kekuatan yang mampu mempengaruhi setiap individu atau kelompok yang dapat merubah situasi keadaan yang pesimis menjadi sikap optimis.

## Bentuk dan Jenis Lagu

Bentuk lagu-lagu perjuangan dibahas ada tiga jenis, yaitu (1) bentuk lagu 1 bagian (*single part song form*), contoh *Bagimu Neg'ri* ciptaan Kusbini (1910-1991). (2), bentuk 2 bagian (*two part song form*), contoh *Maju tak Gentar* ciptaan Cornel Simandjuntak (1920-1946) *Berkibarlah Benderaku* ciptaan Ibu Sud (1908-1994), *Andika Bhayangkari* ciptaan Amir Pasaribu (1915-2010). (3) bentuk lagu 3 bagian (*three part song form*), contohnya *Indonesia Raya* ciptaan WR. Supratman (1903-1938). Istilah ini diambil berdasarkan struktur, susunan yang sering ditemukan dalam lagu-lagu yang berukuran pendek atau sedang, seperti lagu-lagu mars dan himne (Stein, 1976:29).

Dalam uraian berikut ini dijelaskan tentang bentuk lagu-lagu perjuangan dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut.

### 1. Mars

Mars dalam bahasa Inggris disebut *Marche*, dalam bahasa Perancis disebut *Marcia*. Mars ialah musik dengan irama cepat berfungsi untuk membangkitkan semangat pasukan dengan gerak langkah serempak dalam prosesi militer yang rapih. Musik mars merupakan ornamentasi irama drum dalam tempo cepat, dengan aksentuasi kuat yang dikembangkan kedalam frase kunci mayor (Schwaandt, 1980:650). Lazimnya lagu mars disampaikan dengan penuh semangat dengan gegap gempita tidak perlu ada dinamik dari awal sampai akhir semua syair sama pentingnya. Jadi tidak perlu ada syair yang disampaikan keras kemudian lembut. Dari awal sampai akhir sama rata. Lagu-lagu mars disampaikan dengan penuh semangat lagu *Maju Tak Gentar*, ciptaan Cornel Simandjuntak, *Hari Merdeka*, ciptaan HS. Mutahar, dan *Berkibarlah Benderaku*, ciptaan Bintang Soedibyo (Ibu Sud).

## 2. Himne

Himne atau *himnos* dalam bahasa Yunani diartikan untuk penghormatan dan pemujaan kepada dewa, para pahlawan atau tokoh pemimpin terkemuka, terutama dipersembahkan sebagai tanda perdamaian atau pernyataan terimakasih kepada dewa Apollo (Allen, 1990:889). Pada perang Dunia II jenis lagu ini berkembang dalam kemiliteran Inggris untuk diperdengarkan kepada serdadu guna memotivasi moral para prajurit di medan pertempuran seperti dalam lagu *There'll be an England*.

Himne disampaikan dengan penuh khidmat dengan menggunakan dinamik sewajarnya. Lagu tersebut ialah *Bagimu Neg'ri* ciptaan Kusbini, *Tanah Tumpah Darahku* ciptaan Cornel Simanjuntak, *Satu Nusa Satu Bangsa* ciptaan L. Manik.

### **Fungsi Konstruktif Lagu-lagu Perjuangan**

Dasar-dasar sifat konstruktif (Consture) di dalam gerakan masyarakat Indonesia adalah usaha untuk merealisasikan tindakan membangun. Merealisasikan tindakan perasaan, dan keinginan dalam bentuk membangun bangsa dan negara. Dalam tindakan itu dapat diwujudkan melalui suatu perjuangan diplomasi di forum internasional mengenai kedaulatan negara dimasa penjajahan, kerja bakti gotong royong adalah tindakan konstruktif untuk membangun bangsa dan negara (Bagus, 2000:1007). Fungsi konstruktif lagu-lagu perjuangan ialah kegunaan lagu sebagai simbol rasa nasionalisme berisi pesan pembangunan membela negara untuk mencapai kemerdekaan, yang mendapat tantangan dan hambatan dari kaum penjajah, dan secara umum telah menjadi milik sejarah bangsa Indonesia. Lagu-lagu itu diciptakan dimasa prakemerdekaan dan pascakemerdekaan. Digelorakan oleh para pemuda Indonesia dimasa pergolakan bangsa. Makna simbol melauai lagu-lagu perjuangan dirasakan sebagai kekuatan yang mampu mempengaruhi setiap individu atau kelompok yang dapat



merubah situasi keadaan yang pesimis menjadi sikap optimis, serta mampu menggerakkan keinginan yang positif menjadi perbuatan yang konstruktif.

Memperingati hari besar nasional saat ini dengan wahana mengumandangkan lagu-lagu perjuangan adalah untuk meningkatkan integritas sosial guna membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa mencegah munculnya disintegrasi bangsa seperti tawuran antar masyarakat. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air maka lagu-lagu perjuangan perlu digalakkan agar dapat memberikan sumbangan yang besar dalam pembentukan identitas dan jati diri bangsa. Meningkatkan etos kerja guna membangun produksi dalam negeri didalam menghadapi persaingan global. Meningkatkan disiplin nasional, atau bela negara sebagai pertahanan nasional yang mengganggu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta melawan ketidak adilan seperti korupsi, terorisme, narkoba, dan anarkisme

Menyegarkan kembali ingatan bangsa bahwa peran sosial lagu-lagu perjuangan menjadi tonggak sejarah lahirnya kesadaran tentang arti persatuan dan kesatuan bangsa didalam perjuangan menuju Indonesia merdeka. Jika melalui lagu-lagu perjuangan para pahlawan bangsa dahulu mampu merebut dan mempertahankan kemerdekaan maka bukan yang mustahil sebagai generasi penerus mampu melakukan hal yang serupa. Pada saat ini misalnya lagu-lagu perjuangan juga masih digunakan oleh berbagai pihak untuk menjaga tetap membaranya semangat kejuangan, misalnya dikalalangan kesatuan TNI dan Polri. Peran sosial lagu-lagu perjuangan berfungsi menjalin komunikasi yang diperlukan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dengan wahana untuk mengumandangkan lagu-lagu perjuangan diberbagai acara yang melibatkan generasi muda. Nilai persatuan dan kesatuan makna yang terkandung dalam lagu-lagu perjuangan memiliki semangat bagi keanekaragaman suku, agama, dan status sosial untuk menghadapi disintergrasi bangsa saat ini.

Bangsa Indonesia adalah masyarakat majemuk, terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dengan adat istiadat yang beraneka ragam, bermacam-macam agama yang dianut, bahasa yang digunakan. Pada dasarnya untuk membangun nasionalisme melalui lagu-lagu perjuangan bukanlah pekerjaan yang mudah semua melalui proses sejarah yang cukup panjang, dimana dahulu ia berhasil menyatukan pemuda Jong Java, Jong Celebes, Jong Ambon, Jong Sumatranen Bond, Paguyuban Pasundan, Jong Minahasa, Jong Borneo, Jong Timors verbond, Pemuda Kaum Betawi, Jong Batak, Sekar Rukun, Islamieten Bond, dan Perhimpunan Peladjar-peladjar Indoensia, dengan penuh semangat menyanyikan Indonesia Raya dalam sumpah pemuda. Para pemimpin saat itu meyakini munculnya disintegrasi bangsa, jika sifat egoisme kedaerahan selalu ditunjukkan, sifat golongan dan status sosial diutamakan, serta adanya sifat egoisme agama, ini adalah kunci utama yang dapat menghancurkan bangsa Indonesia. Peran sosial lagu-lagu perjuangan merupakan sarana untuk menghimpun rasa persatuan disaat Indonesia menghadapi disintegrasi bangsa saat ini. Peran lagu-lagu perjuangan menjadi tempat untuk menyatukan kebersamaan, toleransi dan persaudaraan membangun semangat persatuan dan kesatuan menghadapi kompetisi yang tinggi di era globalisasi saat ini. Aktivitas ini diperlukan untuk menghadapi tantangan jaman memperkuat tatanan mental spiritual dalam membangun disiplin nasional seperti bela negara khususnya bagi negara asing yang memusuhi bangsa Indonesia, melawan korupsi, narkoba, radikalisme seperti terorisme, dan anarkisme seperti tawuran antar pelajar.

Pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan didalam mengembangkan peran sosial lagu-lagu perjuangan, mengingat bertambahnya generasi muda di Indonesia semakin lama semakin meningkat jumlahnya, maka perlu dibentuk tim pengembangan lagu-lagu perjuangan agar tidak dilupakan oleh generasi penerus saat ini. Dengan demikian ajaran Bhinneka Tunggal Ika dapat dipakai sebagai pedoman untuk mencegah perpecahan bangsa dengan memaksimalkan peran lagu-lagu perjuangan dalam upaya meningkatkan rasa

persatuan dan kesatuan sesuai perkembangan jaman saat ini. Sebagai ekspresi emosional tentunya makna dari teks syairnya memiliki dampak yang positif dan dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari masyarakat dalam mengamalkan kehidupan berbangsa dan bernegara apabila sering dikumandangkan. Manfaat dan makna terkandung dari syair lagu-lagu perjuangan juga mengajarkan bangsa Indonesia untuk bersatu mencintai tanah air.

### **Penguatan Kepribadian dan Jati Diri Bangsa**

Ilmu pengetahuan musik yang diperoleh para anak bangsa melalui pengalaman proses ritual, secara otodidak, dan bersifat non akademik telah mampu menghasilkan karya cipta yang mencerminkan jati diri keindonesiaan, baik dalam wujud lagu kebangsaan, lagu perjuangan, lagu religius, lagu seriosa, lagu buaian, lagu anak, lagu hiburan, lagu daerah maupun lagu populer. Ilmu pengetahuan musik dapat meningkatkan kekusyukan, bahkan menjadikan nilai bernyanyi dalam ibadah yang luar biasa. Ilmu pengetahuan musik membuat seorang ibu dapat menidurkan buah hatinya dalam kedamaian yang sejati. Ilmu pengetahuan musik menjadikan anak-anak dalam pertumbuhannya memiliki keseimbangan akal dan rasa. Ilmu pengetahuan musik menjadikan manusia memiliki sikap empati dan menyayangi semua makhluk hidup. Tentunya tidak dapat dipungkiri pula bahwa ilmu pengetahuan musik amat dibutuhkan dalam membentuk simbol dari suatu bangsa, simbol yang menjadi dasar falsafah dalam menegakkan identitas dan jati diri bangsa. Ilmu pengetahuan musik yang dimiliki oleh para komponis lagu-lagu perjuangan pada umumnya diperoleh secara otodidak dan non formal. Ilmu itu tidak mereka dapatkan dari lembaga pendidikan formal, melainkan melalui proses pembelajaran individual dari para pemusik Barat. Kemampuan teknis musikal mereka cukup pada level biasa saja, demikian pula lagu yang mereka ciptakan bentuknya amat sederhana namun dalam pengalaman sejarah mampu membangun nasionalisme bangsa (Ganap, 2008).

## Peran Sosial Dalam Kebudayaan

Lagu-lagu perjuangan masa prakemerdekaan dan pascakemerdekaan sebagian besar umumnya telah diarransir dalam bentuk suasana baru salah satunya bertujuan untuk melestarikan lagu-lagu perjuangan. reportoar lagu-lagu perjuangan yang telah di arranssemen oleh beberapa tokohnya antara lain N. Simanungkalit, dan R.M. Priyo Dwiwarso terinspirasi dari lagu-lagu perjuangan yang ditetapkan pemerintah pada tahun 1959. Transformasi budaya yang diarahkan untuk tujuan tertentu menyesuaikan perkembangan masyarakatnya. Arransemen adalah bagian dari transformasi guna melestarikan lagu perjuangan dengan memberi nuansa baru pada lagu agar terdengar lebih baik pada paduan suara. Arransemen ialah mengubah dan memberi nuansa baru pada lagu untuk paduan suara agar terdengar lebih baik dan lebih indah tanpa mengurangi daya tarik lagu ciptaan aslinya. Selain itu arransemen dalam bentuk paduan suara adalah upaya untuk menyegarkan kembali lagu-lagu perjuangan supaya lagu itu tidak membosankan, maka arransemen diperlukan untuk menyegarkan suasana serta memperbarui lagu supaya terasa seperti lagu baru (Genichi, 1970:239).

Sebagai karya monumental beberapa lagu yang berhasil digubah ialah lagu *Bagimu Neg'ri* cipt. Kusbini, arr. N. Simanungkalit (1964), Transformasi budaya aubade 1000 pemuda yang dipimpin N. Simanungkalit tahun 1965 di Yogyakarta adalah upaya menghidupkan kembali dalam aubade Pancasila 5000 Lagu Perjuangan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bangsa yang dilanjutkan oleh R.M. Priyo Dwiwarso pada tahun 2015. Penyelenggaraannya bekerjasama dengan Pusat studi Pancasila UGM bertujuan untuk melestarikan lagu perjuangan dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional 20 Mei 2015 di lapangan pancasila UGM Yogyakarta.



### **Aubade Pancasila 5000 Lagu Perjuangan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bangsa 2015 (Foto: Wisnu Mintargo)**

Karya seni monumental berfungsi untuk meningkatkan wibawa lingkungan tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang dikaitkan dengan tempat, peristiwa itu terjadi yang didukung oleh aspirasi lingkungannya (Supriatun, 2008:10). Mengetahui dan memahami karya seni monumental adalah mampu mengangkat nama wibawa pencipta lagu tersebut sebagai perjuangan yang diakui masyarakat, dan pemerintah atas eksistensi karya seni tersebut ketika menerima penghargaan sebagai lagu nasional. Pengakuan itu dibuktikan melalui sejarah lagu itu diciptakan terjadi disuatu tempat dan kurun waktu tertentu sehingga para penciptanya menerima tanda jasa dari pemerintah sebagai karya seni. Penilaian ini sangat berbeda dengan ukuran penilaian pada musik Barat yaitu guna memenuhi kriteria seni harus memiliki estetika yang tinggi, dengan teknik virtuos, menggunakan durasi yang cukup panjang (Mintargo, 2008:45).

Sesuai dengan perkembangan sejarah bangsa Indonesia, lagu perjuangan harus juga disebut dalam sejarah, sebab peranan lagu-lagu tersebut bernilai tinggi ditinjau dari situasi sosial dan politik yaitu identitas serta kesatuan bangsa. Peran sosial dalam kebudayaan lagu-lagu perjuangan selalu mengingatkan kembali pada suatu fase yang berat termasuk banyak

korban bagi bangsa Indonesia dan berguna meningkatkan rasa cinta tanah air ketika diwariskan kepada generasi penerus, karena memiliki nilai-nilai perjuangan yang amat tinggi.

Landasan pengembangan seni budaya dalam kerangka memajukan kebudayaan Indonesia, telah diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 45, pasal 32 'Pemerintah memajukan kebudayaan Indonesia' yang selanjutnya dijelaskan bahwa, kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan yang lama dan asli terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah diseluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan bangsa harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dan kebudayaan asing yang dapat mengembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu-lagu perjuangan adalah bagian dari hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara kebudayaan Timur dan Barat (Baedhowi, 2011:7).

Menurut GBHN 1993 pada bagian kebudayaan butir J dinyatakan demikian.

Nilai, tradisi, dan peninggalan sejarah yang memberikan corak khas pada kebudayaan bangsa serta hasil pembangunan yang mengandung nilai kejuangan, kepeloporan, dan kebanggaan nasional perlu terus digali, dipelihara, serta dibina untuk memupuk semangat perjuangan cinta tanah air. (GBHN, 1993:87).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa analisis terhadap lagu-lagu perjuangan merupakan salah satu usaha dalam memelihara dan membina nilai kejuangan guna memupuk semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Pada dasarnya repertoar lagu-lagu perjuangan sebagai produk kebudayaan yang dipersembahkan kepada masyarakat merupakan kebanggaan nasional yang perlu digali, dan dikembangkan guna memperkaya khasanah kebudayaan bangsa Indonesia.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian ini menunjukkan pengembangan nilai budaya dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila memperkokoh jiwa kesatuan. Kebudayaan nasional terus dibina dan diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian bangsa yang berlandaskan Pancasila (Jariato,1982:12). Secara internal peran sosial lagu-lagu perjuangan dalam bidang kebudayaan merupakan salah satu pelestarian budaya Indonesia yang harus dipertahankan hingga kapanpun. Disarankan kepada pemerintah untuk memperluas fungsi lagu-lagu perjuangan dengan cara meiliris lagu-lagu perjuangan produksi negara untuk disebar luaskan dan dibagi-bagikan kepada masyarakat, lembaga sipil maupun militer instansi pemerintah maupun swasta, sekolah umum hingga perguruan tinggi, untuk mempertinggi kesadaran masyarakat mencintai bangsa dan negara Republik Indonesia dengan memperdengarkan setiap saat lagu-lagu perjuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, TW. (1980) . “Hymn” dalam stanley Sadie, ed. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Volume 8* (London Macmillan Publisher Limited)
- Baedhowi. (2011). *Pendidikan Karakter Bangsa Dengan Pendekatan Nilai-nilai Seni Budaya* (Jakarta: Direktur Jenderal PMPTK, Kemendiknas)
- Bagus, Loren. (2000). *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Brunner , Edward. M.. (1982). *The Anthropologi of Experience* (Ubana & Chicago: University of Illionis Press)
- Ganap , Victor. (2008). *Sumbangsih Ilmu pengetahuan Musik Dalam pembentukan Jati Diri Bangsa*. Yogyakarta: Pidato Pengukuhan Guru Besar Pada Fakultas Seni pertunjukan Institut Seni Indonesia, 19 Januari 2008.
- Genichi, Kawakami. (1970). *Arranging Popular Musical & Practical Guide* (zen-on:Foudation Musical Yamaha).
- Heller,Peter B.(1996). “Patriotism” dalam Frank N. Magill ed, *International Encyclopedia of Goverment and Politics, Volume 2* (Singapore: Toppan PTE).
- Jariato. (1982). *Kebijakan Budaya pada masa Orde Baru dan Pasca Orde Baru*. (Surabaya: Kelompok Peduli Budaya &Wisata Daerah).
- Kamien, Roger. (1984). *Music an Appreciation* (New York:Quenens The University of New York).
- Merril John C. and Lowenstein.(1973).*Media Message and Men, New Perspectives in Communication* (New York: david Mc Kay Company, Ins.).
- Mintargo, Wisnu. (2008). *Musik Revolusi Indonesia* (Yogyakarta: Ombak).
- Schwaandt,Erich. Andrew Lamb.(1980). “March” dalam stanley Sadie, ed. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Volume 11* (London Macmillan Publisher Limited).
- Stein, Leon .(1979). *Structure & Style* (Princeton, New Jersey, Summy Bicard Music).
- Supriatun. (2008). *Karya Seni Monumental/Seni Pertunjukan* (Jakarta: Depdikbud).
- (1993). *Garis-garis Besar Haluan Negara (GNHN)* (Surakarta:Pabean).